



Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Pembinaan dan Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 34 Sarolangun

Wahyuni[✉]

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the principal's strategies in fostering and developing student achievement at SMP Negeri 34 Sarolangun. The research employs a qualitative descriptive approach, utilizing both primary and secondary data sources. Primary data were obtained directly through interactions with informants, while secondary data were collected from relevant school documents and archives. Data were gathered through observation, in-depth interviews, and documentation to obtain a comprehensive understanding of the principal's strategies in student development. The results indicate that the principal implements a direct coaching strategy to enhance student achievement. This strategy involves conducting regular coaching sessions for students, monitoring teacher performance, and supervising student activities and progress in both academic and non-academic areas. The principal also actively identifies students' potentials, interests, and talents through extracurricular programs and other supportive school activities. The findings suggest that the principal's direct involvement in the student development process has a positive impact on students' motivation and achievement. Therefore, it is recommended that participatory and continuous coaching strategies be further developed to create a conducive school environment that supports optimal student achievement.

Keywords: Coaching, Principal's Strategy, Student Achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan prestasi peserta didik di SMP Negeri 34 Sarolangun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data meliputi data primer yang diperoleh langsung melalui interaksi dengan informan, dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen serta arsip sekolah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembinaan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi pembinaan langsung (*direct coaching strategy*) dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan pembinaan rutin kepada siswa, melakukan pemantauan terhadap kinerja guru, serta mengawasi secara berkelanjutan kegiatan dan perkembangan peserta didik baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam mengidentifikasi potensi, minat, dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah yang mendukung pengembangan prestasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan langsung kepala sekolah dalam proses pembinaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar strategi pembinaan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan ini terus dikembangkan guna menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya prestasi peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Pembinaan, Prestasi Siswa, Strategi Kepala Sekolah.

Pendahuluan

Pendidikan telah hadir sejak manusia pertama kali ada di muka bumi. Ia diwariskan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diturunkan orang tua kepada anak-anaknya untuk mempersiapkan kehidupan dan masa depan mereka. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai sarana adaptasi manusia terhadap lingkungan, melainkan juga sebagai upaya membangun lingkungan sosial dan budaya yang lebih maju serta mendukung pembangunan bangsa. Dengan demikian, kualitas pendidikan suatu negara mencerminkan kualitas pembangunan bangsa tersebut; negara yang tertinggal dalam pendidikan akan mengalami hambatan serius dalam pembangunan, sedangkan negara dengan pendidikan yang baik akan berkembang lebih cepat (Sinta, 2019).

Lebih jauh, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu masyarakat mampu bertahan dan berkembang untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sesuai nilai-nilai yang dianutnya. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses perubahan diri peserta didik menuju arah kemajuan dan peningkatan kualitas hidup (Listiyani, 2012). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pemaknaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sektor utama dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan kemajuan bangsa. Pendidikan berfungsi mengembangkan pengetahuan dan potensi peserta didik agar dapat tumbuh optimal dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya, sekolah berperan sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan, dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu melaksanakan fungsi manajerial, termasuk membina prestasi siswa, sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan yang menjadi acuan kebijakan sekolah (Permendikbud, 2018).

Sekolah tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, melainkan juga membentuk pribadi yang bermoral, beriman, dan bertakwa (Ali, 2005). Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sekolah, baik melalui peningkatan kinerja guru maupun pengembangan potensi peserta didik. Prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik, menjadi indikator penting bagi masyarakat dalam menilai kualitas sekolah. Tingkat prestasi ini sering dipandang sebagai cerminan keberhasilan manajemen sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan (Suyanto, 2006).

Mutu sekolah yang tinggi tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Hayudiyani et al. (2020), kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer harus memiliki strategi tepat untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan memanfaatkan potensi internal, seperti kualitas guru, tenaga kependidikan, fasilitas, sarana-prasarana, serta program unggulan sekolah. Dalam hal ini, guru menempati posisi sentral karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Oleh

sebab itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu memberdayakan guru dan meningkatkan kinerjanya agar prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal (Aritonang, 2021).

Keberhasilan sekolah erat kaitannya dengan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana dikemukakan Kartini (1990), keberhasilan kepala sekolah berarti keberhasilan sekolah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru dan pencapaian prestasi siswa. Prestasi siswa sendiri merupakan produk pendidikan yang paling disorot masyarakat karena menunjukkan perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, serta keterampilan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran (Kurdi, 2016).

Zaiful Rasyid (2019) menegaskan bahwa prestasi siswa merupakan hasil nyata dari upaya pembelajaran yang dilakukan, dan keberhasilannya sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien. Strategi kepemimpinan dalam pembinaan prestasi siswa berfungsi menetapkan tujuan jangka panjang, menyusun langkah-langkah implementasi, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh (Rambe, 2018). Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki sistem yang kompleks, terdiri atas siswa, guru, kepala sekolah, kurikulum, sarana-prasarana, dan berbagai faktor eksternal. Semua komponen tersebut harus dikelola secara terpadu oleh kepala sekolah agar tujuan pendidikan tercapai. Kepala sekolah yang cakap dan visioner mampu menjadikan sekolah sebagai institusi bermutu, meningkatkan prestasi siswa, serta mengangkat harkat dan martabat bangsa di tengah persaingan global.

Topik mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kaitannya dengan peningkatan prestasi siswa menjadi sangat penting untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan dituntut untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Hal ini hanya dapat dicapai apabila sekolah memiliki mutu yang baik, yang salah satunya tercermin dari prestasi belajar siswa (Suyanto, 2006). Kedua, kepala sekolah memegang peran kunci dalam pengelolaan sekolah. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari strategi kepemimpinan yang diterapkan. Pemimpin yang visioner dan mampu memberdayakan guru serta seluruh komponen sekolah akan lebih mudah mendorong tercapainya tujuan pendidikan (Hayudiyani et al., 2020). Ketiga, prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik, merupakan indikator nyata keberhasilan manajemen sekolah. Prestasi ini sering menjadi sorotan masyarakat dalam menilai kualitas sekolah dan menentukan pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka (Rasyid, 2019). Oleh sebab itu, memahami strategi kepala sekolah dalam membina prestasi siswa menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata praktik manajemen pendidikan di lapangan. Keempat, penelitian mengenai strategi kepala sekolah juga relevan dengan tuntutan implementasi Standar Nasional Pendidikan

(SNP), yang mengamanatkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola sekolah berdasarkan delapan standar pendidikan, termasuk standar pengelolaan dan standar penilaian. Penelitian ini dapat memberikan masukan praktis bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki kontribusi praktis dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan, terutama dalam hal strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam permasalahan sekaligus menggali makna yang terkandung dalam strategi kepala sekolah dalam membina prestasi siswa di SMP Negeri 34 Sarolangun. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 34 Sarolangun yang berlokasi di Jalan Lintas Sumatra Sarolangun – Bangko, Desa Tanjung, Kecamatan Batin VII, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan kepala sekolah dan staf tata usaha, serta melalui observasi lapangan. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah dan arsip terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh informasi secara komprehensif. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan Miles & Huberman dalam Sugiyono (2016), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu: (1) reduksi data, yakni proses pemilihan dan penyederhanaan data; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian data ke dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar lebih mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu merumuskan temuan berdasarkan data yang diperoleh secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Nurul Ihsan Kabupaten Batanghari telah berjalan sesuai dengan prosedur manajemen pendidikan, meskipun menghadapi beberapa kendala terkait pendanaan, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan ruang. Pembahasan berikut mengelaborasi temuan penelitian dengan teori dan hasil studi terdahulu.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Prestasi Siswa di SMP Negeri 34 Sarolangun

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 34 Sarolangun dipimpin oleh Bapak Bambang, S.Pd.I yang diberikan amanah sebagai kepala sekolah. Dalam menjalankan kepemimpinannya, beliau berperan tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang harus cerdas, bijaksana, dan mampu merumuskan strategi dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah memegang tanggung jawab dalam

perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program sekolah, termasuk membangun komunikasi yang harmonis antara pimpinan, guru, staf, dan peserta didik, sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

Sebagai manajer, kepala sekolah berfungsi sebagai perencana sekaligus pengambil keputusan. Dalam merancang program sekolah, beliau tidak bekerja sendiri, melainkan bekerja sama dengan mitra kerjanya untuk mempermudah penyusunan strategi. Strategi tersebut dituangkan secara tertulis dalam daftar kegiatan kepala sekolah agar pelaksanaannya terarah dan dapat dievaluasi. Salah satu kebijakan yang dijalankan adalah pembinaan minat dan bakat siswa. Menurut penuturan beliau:

“Untuk meningkatkan prestasi siswa diperlukan pembinaan minat dan bakat yang kami laksanakan setiap minggu, tepatnya setiap hari Sabtu. Kami memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi diri melalui kegiatan seperti senam, lari pagi, menggambar, bela diri, dan sebagainya.” (Wawancara, 24 Januari 2022, SMP Negeri 34 Sarolangun).

Berdasarkan wawancara lanjutan, kepala sekolah menjelaskan bahwa pembinaan berkala ini terbukti memberikan hasil positif. Secara bertahap, siswa mulai menemukan potensi masing-masing dan bahkan berhasil meraih prestasi di tingkat kabupaten, seperti juara II O2SN SD cabang atletik putra tahun 2016, serta berbagai prestasi lain yang menyusul kemudian. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembinaan minat dan bakat yang dijalankan berdampak nyata terhadap peningkatan prestasi siswa.

Lebih lanjut, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga mencakup penguatan peran guru, staf, dan karyawan sekolah. Strategi tersebut diwujudkan melalui beberapa bentuk kebijakan, antara lain:

1.1 Pemantauan Kegiatan Sekolah

Kepala sekolah melakukan pemantauan secara berkala, minimal sekali dalam sebulan atau paling lama tiga bulan sekali. Pemantauan ini dilakukan melalui supervisi klinis atau laporan kegiatan sekolah sebagai bahan evaluasi.

1.2 Partisipasi Mengajar Langsung

Selain menjalankan fungsi manajerial, kepala sekolah turut serta mengajar secara langsung di kelas. Keterlibatan ini memungkinkan beliau mengetahui kondisi nyata di lapangan serta menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program pembelajaran.

1.3 Pemantauan Kinerja Guru

Kepala sekolah mewajibkan guru membuat laporan bulanan berupa catatan kelas. Laporan tersebut kemudian dievaluasi bersama dalam forum musyawarah guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program sekolah.

1.4 Pemantauan Kinerja Staf dan Karyawan

Bendahara sekolah diwajibkan membuat laporan keuangan secara rutin setiap bulan, mencakup pemasukan dan pengeluaran dana. Demikian pula, staf tata usaha menyusun laporan terkait surat masuk, surat keluar, dan arsip administrasi lainnya.

1.5 Pemantauan Kegiatan Peserta Didik

Kegiatan siswa juga diawasi agar selaras dengan instruksi yang diberikan. Contohnya, dalam pelaksanaan upacara bendera, kepala sekolah secara bergantian bersama guru bertindak sebagai pembina upacara. Selain itu, siswa sering diberikan penugasan berupa pekerjaan rumah sebagai sarana untuk mengukur perkembangan belajar mereka.

Dengan strategi-strategi tersebut, kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan potensi guru dan staf, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai minat dan bakatnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa prestasi siswa merupakan cerminan keberhasilan manajemen sekolah sekaligus indikator kualitas pendidikan di suatu lembaga.

2. Prestasi Siswa SMP Negeri 34 Sarolangun

Prestasi siswa SMP Negeri 34 Sarolangun dalam kurun waktu 2019 – 2021 menunjukkan pencapaian yang konsisten di berbagai bidang, baik olahraga, seni, sastra, maupun keagamaan pada tingkat kabupaten.

Pada tahun 2019, sekolah berhasil meraih beberapa penghargaan, antara lain juara II dalam cabang voli putra, juara I pada cabang badminton putra, juara II dalam atletik, serta juara I pada lomba tilawah putra. Prestasi ini memperlihatkan keberhasilan sekolah dalam membina siswa pada bidang olahraga sekaligus seni keagamaan. Selanjutnya, pada tahun 2020, prestasi yang diraih mencakup berbagai bidang lain, yaitu juara II lomba senam, juara I lomba pidato bahasa Inggris, juara II lomba menulis cerpen, serta juara III lomba melukis. Capaian ini menegaskan bahwa sekolah tidak hanya menonjol di bidang olahraga, tetapi juga dalam seni, bahasa, dan kreativitas sastra. Pada tahun 2021, capaian prestasi siswa kembali menunjukkan hasil positif. Sekolah berhasil memperoleh juara I pada cabang O2SN atletik lari jarak pendek, serta juara I lomba musikalisasi puisi tingkat kabupaten.

Secara keseluruhan, data prestasi selama tiga tahun terakhir memperlihatkan bahwa SMP Negeri 34 Sarolangun berhasil menjaga konsistensi dalam menghasilkan siswa-siswa berprestasi di berbagai bidang. Hal ini menjadi indikator keberhasilan strategi kepala sekolah dalam membina minat dan bakat, serta bukti nyata kontribusi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui prestasi akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan data capaian tiga tahun terakhir, prestasi siswa SMP Negeri 34 Sarolangun menunjukkan perkembangan yang cukup menarik. Pada tahun 2019, prestasi siswa lebih dominan pada bidang olahraga dan keagamaan. Beberapa cabang olahraga seperti voli putra, badminton putra, dan atletik berhasil meraih juara I dan II di tingkat kabupaten. Selain itu, pada bidang keagamaan, sekolah juga mampu menorehkan prestasi sebagai juara I tilawah putra. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pembinaan di awal lebih terarah pada olahraga fisik dan kegiatan religius.

Memasuki tahun 2020, tren prestasi siswa mengalami pergeseran ke arah kegiatan akademik dan seni. Selain masih mempertahankan capaian di bidang olahraga (senam, juara II), siswa juga berhasil unggul dalam kompetisi pidato bahasa Inggris (juara I), lomba menulis cerpen (juara II), dan lomba melukis (juara III). Pola ini menandakan

adanya diversifikasi pembinaan yang lebih luas, mencakup keterampilan bahasa, sastra, dan seni visual.

Sementara pada tahun 2021, prestasi yang diraih kembali memperlihatkan keseimbangan antara bidang olahraga dan seni. Sekolah berhasil meraih juara I pada O2SN atletik lari jarak pendek, serta juara I pada lomba musikalisasi puisi tingkat kabupaten. Capaian ini menggambarkan adanya kesinambungan strategi pembinaan yang tidak hanya fokus pada penguatan fisik, tetapi juga apresiasi seni dan literasi siswa.

Secara keseluruhan, tren prestasi selama 2019 - 2021 memperlihatkan pola perkembangan yang positif:

2.1 2019 → dominan pada bidang olahraga dan keagamaan.

2.2 2020 → lebih variatif dengan penekanan pada seni, bahasa, dan sastra.

2.3 2021 → seimbang antara olahraga dan seni.

Perkembangan ini mengindikasikan bahwa strategi kepala sekolah dalam membina minat dan bakat siswa berjalan secara bertahap, mulai dari olahraga dan keagamaan, lalu melebar ke akademik dan seni, hingga mencapai keseimbangan di berbagai bidang. Pola ini juga memperlihatkan bahwa sekolah mampu menjaga konsistensi prestasi sekaligus memperluas ruang lingkup pembinaan.

3. Upaya Mempertahankan Prestasi Siswa

Selain meningkatkan, sekolah juga berupaya mempertahankan prestasi yang telah diraih agar konsistensi dapat terjaga. Beberapa langkah yang dilakukan adalah:

3.1 Pembinaan Berkelanjutan

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin, tidak hanya menjelang lomba. Dengan demikian, siswa terbiasa berlatih dan mampu menjaga performa mereka.

3.2 Regenerasi Atlet dan Peserta Lomba

Sekolah melakukan seleksi sejak dini untuk mencari siswa yang memiliki bakat khusus, sehingga tidak terjadi kekosongan ketika siswa berprestasi lulus.

3.3 Pemberian Apresiasi dan Reward

Setiap prestasi yang diraih siswa diberikan penghargaan, baik berupa sertifikat, piagam, maupun penghargaan non-material seperti publikasi di papan prestasi sekolah.

3.4 Kerja Sama dengan Orang Tua dan Komite Sekolah

Dukungan orang tua sangat penting untuk mendampingi siswa saat berlatih di rumah maupun saat mengikuti lomba. Komite sekolah turut serta membantu pembiayaan dan fasilitas jika diperlukan.

3.5 Evaluasi dan Refleksi Prestasi

Setiap kali siswa mengikuti lomba, sekolah melakukan evaluasi terhadap proses pembinaan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang berhasil. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk memperbaiki program pembinaan di masa mendatang.

Pembahasan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan siswa SMP Negeri 34 Sarolangun meraih prestasi di berbagai bidang tidak terlepas dari strategi kepemimpinan

kepala sekolah yang integratif, mencakup aspek manajerial, instruksional, transformasional, dan visioner. Namun demikian, kendala yang ada juga menuntut solusi kreatif dan inovatif. Dengan strategi pembinaan yang berkelanjutan, dukungan semua pihak, serta evaluasi rutin, sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi siswa di masa mendatang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah memegang peran sentral dalam pembinaan prestasi siswa di SMP Negeri 34 Sarolangun. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner, manajer, motivator, sekaligus instruksional *leader* yang mampu mengarahkan guru, staf, dan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Strategi yang diterapkan mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan pembinaan minat dan bakat, pengawasan, serta evaluasi secara berkelanjutan.

Hasilnya, siswa SMP Negeri 34 Sarolangun berhasil meraih berbagai prestasi akademik maupun non-akademik pada tingkat kabupaten dalam kurun waktu 2019-2021, meliputi bidang olahraga, seni, bahasa, sastra, dan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan mampu mengembangkan potensi siswa secara komprehensif. Namun demikian, proses pembinaan tidak lepas dari kendala seperti keterbatasan sarana, dana, waktu pembina, serta motivasi siswa yang bervariasi. Untuk mengatasinya, kepala sekolah melakukan optimalisasi fasilitas, efisiensi penggunaan dana, pemberdayaan guru dan staf, serta pemberian motivasi dan reward kepada siswa.

Upaya mempertahankan prestasi dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan, regenerasi peserta lomba, pemberian apresiasi, kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah, serta evaluasi rutin. Dengan strategi yang integratif dan berkesinambungan, SMP Negeri 34 Sarolangun diharapkan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di daerah maupun tingkat nasional.

Referensi

- Ali, M. (2005). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: Menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Aritonang, K. T. (2021). *Motivasi kerja guru*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Hartono. (2016). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hayudiyani, T., dkk. (2020). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 112–120.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2010). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kurdi, M. (2016). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Listiyani, N. (2012). *Pendidikan dan perubahan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rambe, M. (2018). *Strategi kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah*. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1-12.
- Rasyid, Z. (2019). *Prestasi belajar siswa: Faktor internal dan eksternal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rika Megasari. (2014). Sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21(2), 636-831.
- Rusydi. (2017). *Manajemen sarana prasarana pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sinta, D. (2019). *Filsafat pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2006). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Tholib Kasan. (2011). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.